

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010), Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan yang menjalankan perusahaan itu.

Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Menurut Sudana (2011:8) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari pendapatan atau kas yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Aspek-aspek sebagai pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Menghindari Resiko yang Tinggi

Perusahaan yang sedang melaksanakan operasi jangka panjang, maka harus dihindari tingkat resiko yang tinggi. Proyek yang memiliki kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengandung resiko yang tinggi perludihindarkan. Menerima proyek-proyektersebut dalam

jangkapanjang berarti suatu kegagalan yang dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

2) Membayarkan Deviden

Deviden adalah pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Deviden harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Pada saat perusahaan sedang mengalami pertumbuhan deviden kemungkinan kecil, agar perusahaan dapat menumpuk dana yang diperlukan pada saat pertumbuhan itu.

Akan tetapi, jika keadaan perusahaan sudah mapan dimana pada saat itu penerimaan yang diperoleh sudah cukup besar, sedangkan kebutuhan pemupukan dana tidak begitu besar maka deviden yang dibayarkan dapat diperbesar. Dengan membayarkan deviden secara wajar, maka perusahaan dapat membantu menarik investor untuk mencari deviden dan hal ini dapat membantu memelihara perusahaan.

3) Mengusahakan Pertumbuhan

Apabila perusahaan dapat mengembangkan penjualan, hal ini dapat berakibat terjadinya keselamatan usaha di dalam persaingan di pasar, maka perusahaan yang akan memaksimalkan nilai perusahaan harus secara terus menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

4) Mempertahankan Tingginya Harga Pasar Saham

Harga saham di pasar adalah merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada paea pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer harus selalu berusaha kea rah itu untuk

mendorong masyarakat agar bersedia menanamkan uangnya ke dalam perusahaan itu.

Pemilihan investasi yang tepat maka perusahaan akan mencerminkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat. Hal ini akan membantu mempertinggi nilai perusahaan.

b. Jenis-jenis Nilai Perusahaan

1) Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2) Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar harga di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan.

4) Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5) Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

c. Rasio Nilai Perusahaan

Rasio penilaian sangat penting karena rasio tersebut berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Menurut Fahmi (2014) rasio penilaian tersebut adalah *market valueratio* yang terdiri dari 3 macam rasio yaitu:

1) *Price earning ratio* (PER) adalah rasio harga perlembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. *Price Earning Ratio* (PER) berfungsi untuk perubahan kemampuan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang. Berikut rumus *Price Earning Ratio* (PER)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Laba perlembar saham}} \times 100\%$$

2) *Price flow ratio* (PFR) adalah rasio harga terhadap arus kas. Biasanya digunakan para investor untuk mendeskripsikan penilaian suatu perusahaan yang berhubungan dengan salah satu pertimbangan paling penting dalam laporan keuangan perusahaan yaitu uang tunai *Price to book value ratio* (PBV) adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Berikut rumus *Price Flow Ratio* (PFR)

$$PFR = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Arus Kas perlembar saham}} \times 100\%$$

- 3) Price To Book Value adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan mengalami *under valued* atau *over valued* melalui *Price To Book Value* (PBV), sehingga dapat menentukan strategi investasi yang sesuai dengan harapan investor untuk memperoleh deviden dan *capital gain* yang tinggi. Secara sederhana menyatakan bahwa *Price To Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Berikut rumus *Price To Book Value* (PBV)

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku perlembar saham}} \times 100\%$$

2. Pertumbuhan Perusahaan

a. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu cerminan dari suatu perusahaan. Pertumbuhan yang terjadi pada suatu perusahaan akan memberikan dampak yang positif bagi beberapa pihak, baik internal maupun eksternal. Menurut Gunawan (2013) pertumbuhan perusahaan adalah bertambahnya aset atau ukuran perusahaan. Perusahaan yang sedang tumbuh akan tercermin dari tingkat pertumbuhan penjualan atau pendapatan perusahaan tersebut yang terus meningkat.

b. Faktor- faktor Penentu Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Sudana (2011:65) faktor- faktor penentu yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut: “kemampuan perusahaan untuk tumbuh berkelanjutan ditentukan empat faktor yaitu:

1) *Profit Margin*

Semakin tinggi *profit margin* akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

2) *Deviden Policy*

Semakin rendah presentase laba bersih yang dibayarkan sebagai deviden, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

3) *Financial Policy*

Semakin tinggi rasio dengan modal akan meningkatkan *financial leverage* atau pengaruh keuangan perusahaan. Karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

4) *Total Asset Turnover*

Semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan, dan oleh karena itu akan menaikkan tingkat pertumbuhan perusahaan berkelanjutan.

c. Rasio Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Fahmi (2014:83) rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum, dapat dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi penjualan (*sales*), penghasilan setelah pajak (*earning after tax*) EAT, laba per lembar saham, deviden per lembar saham, dan harga pasar lembar saham. Berikut Rumus pertumbuhan perusahaan:

$$PTA = \frac{\text{Total aktiva } t - \text{Total aktiva } t-1}{\text{Total aktiva } t-1} \times 100$$

3. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Menurut Harmono (2011:137) keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh terhadap penelitian perusahaan yang terfleksi pada harga saham. Oleh karena itu tugas manajemen adalah menentukan pendanaan yang memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan.

a. Teori-teori Kebijakan Hutang

Menurut Sudana (2011:153) ada beberapa teori kebijakan hutang yaitu:

1) *Trade of Theory*

Trade of theory merupakan keputusan perusahaan dalam menggunakan hutang berdasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan (Sudana 2011:153).

2) *Packing Order Theory*

Packing order theory menyatakan manajer memilih pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Jika manajer membutuhkan dana eksternal, manajer lebih memilih hutang (Sudana2011:156).

3) *Signaling Theory*

Signaling Theory menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan utang karena tambahan bunga diimbangi dengan laba sebelum pajak (Sudana 2011:156).

b. Pengertian Utang

Menurut Fahmi (2013:160) utang adalah kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya. Dalam jangka waktu tertentu perusahaan wajib membayar kembali atau memenuhi tagihan yang berasal dari pihak tersebut.

Suatu kewajiban adalah mewajibkan bagi perusahaan melaksanakan kewajiban tersebut dan jika kewajiban tersebut tidak dilaksanakan tepat waktu akan memungkinkan bagi suatu perusahaan menerima sanksi dan akibat. Sanksi dan akibat yang diperoleh tersebut berbentuk pemindahan kepemilikan aset pada suatu saat. Karena beberapa kreditur menginginkan jaminan atas pinjaman yang diberikan seperti tanah, bangunan, kendaraan dan berbagai bentuk aktiva tetap (Fahmi 2014:153).

c. Klasifikasi Utang

Menurut Fahmi (2014:155) utang dibagi menjadi dua yaitu:

1) Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek sering disebut juga utang lancar, karena utang jangka pendek digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Utang jangka pendek umumnya dikembalikan kurang dalam satu tahun. Ada beberapa jenis utang jangka pendek:

- a) Utang dagang adalah pinjaman yang timbul dari pembelian barang-barang secara kredit.
- b) Utang wesel adalah proses tertulis dari perusahaan untuk membayarkan sejumlah uang atas perintah pihak lain dengan tanggal yang telah ditetapkan.
- c) Penghasilan yang ditangguhkan adalah penghasilan yang belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang kepada perusahaan sebelum perusahaan memberikan barang atau jasanya.
- d) Kewajiban yang harus dipenuhi adalah kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan tetapi pembayarannya belum dilakukan.
- e) Utang gaji.
- f) Utang pajak.
- g) Dan lain-lain.

2) Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang sering disebut juga utang tidak lancar. Penyebabnya karena utang ini digunakan untuk membiayai kebutuhan jangka panjang. Alokasi pembiayaan biasanya bersifat *tangible asset* (aset yang bisa disentuh)

dan memiliki nilai jual yang tinggi suatu saat dijual kembali. Karena itu utang jangka panjang digunakan untuk pembangunan pabrik, pembelian tanah gedung dll. Adapun yang termasuk utang jangka panjang yaitu:

- a) Utang Obligasi.
- b) Wesel Bayar.
- c) Utang Perbankan Jangka Panjang.
- d) Dan Lain-lain.

3) Rasio Hutang

Rasio hutang terhadap ekuitas dihitung hanya dengan membagikan total hutang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) Dengan ekuitas pemegang saham. Para kreditor secara umum lebih menyukai rasio ini rendah, semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor (margin perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar. Perbedaan *ratio debt to equity* untuk satu perusahaan dengan perusahaan lain yang hampir memberi indikasi umum tentang nilai kredit dan resiko keuangan dari perusahaan itu sendiri(Riyanto,2011:98).

Rasio hutang diukur dengan rasio hutang. Terdapat 2 rasio hutang yaitu :

1) *Debt to asset ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (2011) Rasio DAR merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh

hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus DAR sebagai berikut :

$$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset} \times 100\%$$

2) *Debt to equity ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2011) Rasio DER merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak penggunaan hutang sebagai pendanaannya. Rumus DER sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

b. Definisi Rasio Profitabilitas

Menurut Fauzi (2015) tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui dengan analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2015:135) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Kasmir (2011:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan manfaat lainnya

c. Metode Pengukuran Rasio

Menurut Sudana (2011:122) cara mengukur profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

1) *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4) *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

5) *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.

$$OPM = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

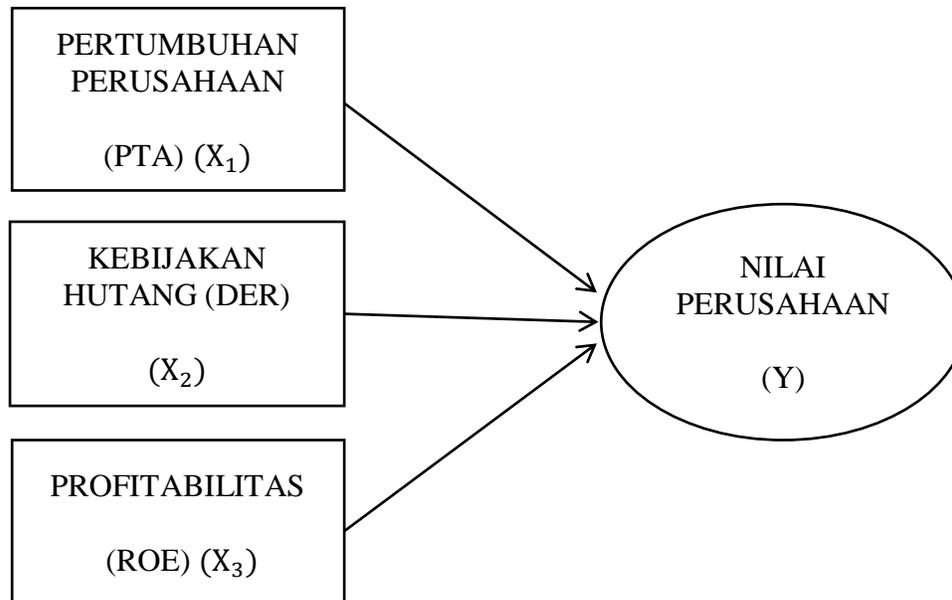
Beberapa penelitian yang berkaitan terhadap nilai perusahaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Syairdiana dkk (2015)	Pengaruh <i>Investmen Opportunity Set</i> , Struktur Modal, <u>Pertumbuhan Perusahaan</u> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Regresi Linear Berganda	Pertumbuhan perusahaan dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Perbedaan variabel yaitu <i>Investmen Opportunity</i> , Struktur Modal, <i>Return On Asset</i>
2.	Dhani dan Utama (2017)	Pengaruh <u>Pertumbuhan Perusahaan</u> , Struktur Modal, Dan <u>Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan</u>	Regresi Linear Berganda	<i>Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</i>	Perbedaan variabel yaitu Struktur Modal
3.	Palupi dan Hendrianto (2018)	Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Properti & Real Estate	Regresi Linear Berganda	<i>Kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas</i>	Perbedaan variabel yaitu Kebijakan Deviden

				berpengaruh positif dan signifikan terhadap	
4.	Putri dkk (2018)	<u>Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Manajemen Terhadap Perusahaan</u> Aset Nilai	Regresi linear Berganda	<i>Kebijakan hutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</i>	Perbedaan variabel Yaitu Manajemen Aset
5.	Hendraliany (2019)	<u>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan</u> (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Regresi Linear Berganda	<i>Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</i>	Perbedaan variabel yaitu Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi

C. Kerangka Pemikiran



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

Sumber:Hendraliany (2019), Dhani dan Utama (2017), Palupi dan Hendrianto (2018), Putri dkk (2018), Syairdiana dkk (2015).

Keterangan:

1. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- a. Pertumbuhan Perusahaan (X1)
- b. Kebijakan Hutang (X2)
- c. Profitabilitas (X3)

2. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain.
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2016:306) mengatakan bahwa “hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan masalalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. *Growth* adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. (Fahmi 2012:69) Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila pertumbuhan perusahaan meningkat maka dapat memberi tanda perkembangan perusahaan dari sudut pandang para investor. Para investor akan berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan menjadi meningkat. Syairdiana dkk (2015) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap NilaiPerusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Riyanto, 2011:98). Kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi cenderung memiliki resiko yang tinggi. Para investor merespon negatif resiko yang tinggi karena perusahaan dianggap tidak mampu membagikan deviden secara optimal sehingga harga saham mengalami penurunan, hal ini menyebabkan nilai perusahaan turun. Menurut putri dkk (2018) kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_2 : Kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan dimasa yang akan datang baik juga dimata investor. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi laba perusahaan maka kinerja perusahaan semakin baik artinya nilai perusahaan tinggi, sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Menurut Dhani dan Utama (2017) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.